

# WARUNG KOPI SEBAGAI MEDIA RUANG PUBLIK: STUDY TENTANG LIFE STYLE MASYARAKAT DESA GIRIAWAS

M. Widaningsih<sup>1</sup>, Ismi Agustin<sup>2</sup>, Vina Vauziah<sup>3</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peranan kedai kopi sebagai ruang publik bagi masyarakat Desa Giriawas. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik Studi tentang Gaya Hidup Masyarakat Desa Giriawas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beragam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat Desa Giriawas di kedai kopi. Aktivitas yang dilakukan masyarakat tidak hanya sebatas minum kopi dan makan makanan yang ada, namun terdapat beragam aktivitas baik itu aktivitas yang serius hingga aktivitas ringan. Beragamnya aktivitas yang dilakukan di kedai kopi telah memberikan kepuasan sehingga masyarakat rela menghabiskan waktu yang tidak sebentar di kedai kopi. Keragaman yang terdapat di kedai kopi bukan hanya keragaman aktivitas semata, latar belakang dan status pengunjung kedai kopi juga terdapat keragaman. Hal ini semakin menguatkan peranan kedai kopi sebagai ruang publik bagi masyarakat Desa Giriawas dan pada akhirnya menjadi gaya hidup dalam masyarakat Desa Giriawas.

Kata Kunci: Warung kopi, Ruang publik, life Style

## Pendahuluan

Kopi adalah salah satu hasil komoditi dari perkebunan yang memiliki nilai ekonomis tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya serta berperan penting sebagai devisa Negara. Kopi juga merupakan komoditi terpenting dengan penghasilan satu setengah juta jiwa petani kopi di Indonesia. Menurut Rahardjo (2012) “Konsumsi kopi dunia mencapai 70% berasal dari spesies kopi Arabika dan 26% berasal dari spesies kopi Robusta dan 4% berasal dari spesies lainnya:

Kopi pada dasarnya menarik untuk dibicarakan, karena kopi menjelma menjadi sesuatu yang selalu diburu dan digemari dari dulu hingga saat ini di Indonesia. Apabila kita berbicara mengenai kopi, maka tidak terlepas dengan tempat yang menawarkan atau menjual aneka minuman kopi yaitu kedai kopi atau *Coffee shop*. *Coffe shop* menurut (Wiktionary,

2010;22) bias diartikan “ sebuah Caffee kecil yang biasanya menjual kopi dan terkadang minuman non-alkohol, makanan sederhana atau *snacks*, dengan fasilitas yang menunjang di tempat tersebut”. Para penikmat kopi dapat dating ke kedai kopi atau *Coffee shop* dengan mudah dan menikmati secangkir kopi yang berkualitas. Tentunya hal ini diperhatikan oleh sebagian pecinta kopi dalam menciptakan produk minuman kopi yang berkualitas bagus sehingga akan berdampak kepada kepuasan konsumen.

Banyaknya penikmat kopi menyebabkan semakin menjamurnya kedai kopi atau *Coffee shop* saat ini. Jika dulu, menikmati kopi hanya dilakukan di rumah ataupun di warung, lain halnya sekarang. Saat ini, kopi dapat dinikmati di kedai yang memiliki interior dan desain bagus, atau sering dijuluki *instagramable*. Di jaman yang serba instan dan berbasis online ini, konten di Instagram memang sering kali menjadi sebuah referensi bagi beberapa orang. Demikian pula dengan konten bisnis kopi yang sedang kekinian. Banyak sekali generasi millennial yang melakukan pencarian di Instagram untuk mengetahui kedai kopi mana saja yang sedang digandrungi.

Memang bukan rahasia lagi, jika saat ini Instagram memiliki peran yang sangat signifikan untuk ajang promosi bisnis. Hanya dengan menampilkan visual kopi, berbagai foto suasana kedainya, maka pengunjung akan lebih mudah tertarik untuk datang langsung.

Minum kopi mungkin merupakan satu dari sedikit kata kerja yang bisa mewakili banyak aktivitas. Mulai dari menyantap makanan dan minuman, negosiasi bisnis, tukar pikiran dalam pekerjaan, reuni dengan kawan lama, sampai bincang-bincang non formal di pinggir jalan. minum kopi di kedai. Nongkrong di kedai kopi juga adalah aktivitas yang tak peduli status sosial, tanpa membedakan perbedaan jenis kelamin, strata sosial, usia atau apapun yang dapat menjadi penyekat kepopuleran aktivitas ini. Kedai kopi tidak membedakan pengunjungnya baik laki-laki maupun perempuan, kaya atau miskin, tua ataupun muda, dari orang tidak terhormat dan yang terhormat bahkan yang katanya terhormat semua bisa beraktivitas di kedai kopi.

Aktivitas di kedai kopi (*ngopi*) yang menjadi salah satu kebutuhan bagi sebagian masyarakat yang ingin mengisi waktu luang setelah menjalani rutinitas. Pada awalnya, kedai kopi hanyalah sebagai tempat pengisi waktu luang, tempat melepas lelah baik secara individu maupun berkelompok. Pada saat ini kedai kopi sudah mengalami pergeseran makna, mengunjungi kedai kopi pada saat ini bukan hanya sebagai tempat sebagian orang melakukan aktivitas konsumsi semata akan tetapi mengunjungi kedai kopi juga sudah menjadi salah satu gaya hidup bagi sebagian masyarakat Giriawas bahkan masyarakat kota pada umumnya saat ini.

Gaya hidup masyarakat Desa Giriawas dengan menghabiskan waktu di kedai kopi ini tidaklah memakan waktu yang sebentar. Seringkali keberadaan masyarakat di kedai kopi memakan waktu yang cukup lama dan itu semua mereka lewati pastinya dengan beberapa aktivitas.

Dilihat dari keragaman aktivitas dan latar belakang serta status pengunjung kedai kopi, maka kedai kopi menunjukkan perannya sebagai ruang publik bagi masyarakat khususnya Desa Giriawas. Peran kedai kopi sebagai ruang publik inilah yang menurut dugaan penulis menyebabkan kenyamanan tersendiri bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Giriawas. Kenyamanan yang berkelanjutan dan berlangsung turun temurun tersebut membuat aktivitas masyarakat di kedai kopi seolah menjadi suatu gaya hidup dalam masyarakat Desa Giriawas.

Gaya hidup merupakan gambaran keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Gaya hidup menggambarkan pola aksi dan interaksi seseorang dengan lingkungannya dalam artian gaya hidup dikenali dengan melihat aktivitas, minat dan pandangan (opini) seseorang dalam kehidupan kesehariannya.

Kehadiran kedai kopi sebagai ruang publik yang akhirnya menimbulkan kenyamanan bagi masyarakat mendorong munculnya budaya *ngopi* di kalangan masyarakat Desa Giriawas seolah *ngopi* menjadi gaya hidup bagi masyarakat Desa Giriawas. Hal inilah yang pada akhirnya mendorong penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul: Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik Masyarakat Desa Giriawas (Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Desa Giriawas).

## **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif sesuai dengan permasalahan yang diangkat yaitu kedai kopi sebagai Ruang Publik Masyarakat Desa Giriawas (Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Desa Giriawas). Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berupaya memahami dan membuat mengerti mengenai suatu fenomena dari sisi perspektif partisipan (Sharan B Merriam dkk, 2002:6).

Untuk memahami fenomena yang ada di masyarakat yang memahami fenomena yang ada dimasyarakat dengan menangkap makna dari subjek penelitian .penelitian kualitatif ini dilakukan wawancara mendalam kepada sejumlah informan yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang ada disekitar yang ada disekitar kopi.

Pendekatan ini juga meneliti suatu gejala yang ada dimasyarakat dengan cara melihat cara pandang , ungkapan emosional dan cara beraktifitas.

### **Ngopi Sebagai Gaya Hidup Masyarakat**

Aktivitas masyarakat saat berada di kedai kopi sangat beragam, mulai dari menikmati atau sekedar membeli aneka makanan dan minuman (Aktivitas konsumsi), berkumpul atau bersosialisasi dengan kerabat (aktivitas sosial), menyelesaikan urusan yang tidak selesai di balik meja kantor (aktivitas kerja), membuat rencana atau kesepakatan bisnis (aktivitas bisnis), belajar bersama maupun menyelesaikan tugas sekolah atau kampus (aktivitas belajar) hingga bersantai melepas lelah atau mencari hiburan (aktivitas hiburan). Beragam aktivitas tersebut dapat kita saksikan di kedai kopi setiap harinya, bahkan kadangkala dalam durasi waktu yang cukup panjang.

Meminum kopi adalah suatu hal yang unik dimana setiap kali kita meminumnya membuat pikiran menjadi lebih tenang bahkan dalam aktifitas kesibukan kerja yang membuat penat sehingga masyarakat Desa Giriawas membutuhkan adanya refersshing sesaat untuk menghilangkan penat.

#### **1. Aktivitas konsumsi di kedai kopi**

Kedai kopi pada hakikatnya merupakan tempat yang hadir untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam hal makanan dan minuman bagi masyarakat. Tingginya rutinitas yang dilakukan masyarakat dalam bekerja setiap harinya semakin meningkatkan gaya hidup konsumtif di kalangan masyarakat. Maka dari itu kedai kopi cenderung lebih banyak didatangi pengunjung ketika malam hari.

Masyarakat yang berada di kedai kopi pada umumnya melakukan aktivitas konsumsi di kedai kopi. Meskipun mereka juga melakukan aktivitas lainnya di kedai kopi tersebut, aktivitas konsumsi biasanya tetap dilakukan oleh masyarakat. Minimal mengkonsumsi secangkir kopi atau minuman lainnya yang ada, seperti bajigur, coklat atau susu. Seseorang bisa beraktivitas di kedai kopi tersebut dalam durasi waktu yang lama. Memesan minuman apapun di kedai kopi seakan menjadi password atau kata sandi untuk dapat beraktivitas di kedai kopi.

#### **2. Aktivitas sosial di kedai kopi**

Salah satu aktivitas yang pada umumnya atau sering di jumpai di kedai kopi adalah aktivitas sosial. Aktivitas sosial di sini adalah terjadinya interaksi antara individu-individu yang berada di kedai kopi. Interaksi antara pengunjung dengan

pelayan kedai kopi maupun interaksi sesama pengunjung kedai kopi. Biasanya interaksi antara pengunjung kedai kopi terjadi antara mereka yang duduk satu meja atau sudah saling kenal. Namun tidak jarang pula orang dari meja lain atau yang belum dikenal ikut berinteraksi dalam percakapan yang terjadi.

Selain aktivitas konsumsi, aktivitas sosial merupakan aktivitas yang pada umumnya dilakukan masyarakat di kedai kopi. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa kebutuhan hidup manusia bukan hanya sebatas sandang, pangan dan papan. Ada kebutuhan sosial yang juga harus dipenuhi oleh setiap manusia dalam kehidupannya. Bukankah manusia merupakan makhluk sosial, makanya tidak heran ketika seseorang membutuhkan orang lain sebagai proses interaksi sosial dalam rangka memenuhi kebutuhan sosialnya.

### 3. Aktivitas kerja di kedai kopi

Aktivitas kerja umumnya memang berlangsung di kantor atau tempat-tempat kerja lainnya. Namun tidaklah merupakan suatu pelanggaran ketika urusan kantor bergeser di kedai kopi. Terkadang memang ada beberapa hal yang sulit atau tidak bisa diselesaikan di balik meja-meja kantor, makanya kedai kopi seringkali hadir sebagai solusi untuk menyelesaikan yang belum terselesaikan. Kantor terkadang menghadirkan nuansa kaku dalam suatu hubungan sosial di tempat kerja. Seringkali strata sosial di kantor menjadikan kekakuan dalam kerjasama tim ketika berada di kantor. Kedai kopi cukup efektif dalam menyelesaikan urusan-urusan pekerjaan kantor yang tidak terselesaikan di balik meja kantor. Ketika kantor tidak mampu menyelesaikannya, maka kedai kopi hadir sebagai solusi jitu bagi para pekerja kantoran.

Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan kedai kopi saat ini juga mulai menunjang aktivitas kerja seseorang di kedai kopi. Tidak sedikit kedai kopi yang mulai menyediakan fasilitas wifi bagi para pengunjungnya, walaupun kedai kopi yang tidak ada wifi masih bisa digunakan untuk tempat menyelesaikan pekerjaan. Selain rapat yang membahas pekerjaan, kedai kopi sering kali dipergunakan sebagai tempat untuk menyusun rencana-rencana maupun laporan pekerjaan. Karena tidak jarang aktivitas pengunjung lain di kedai kopi memberikan inspirasi seseorang.

### 4. Aktivitas bisnis di kedai kopi

Aktivitas bisnis secara umum sering terjadi di kedai kopi. Biasanya pelaku bisnis menengah ke bawah seringkali melakukan transaksi bisnis ataupun hanya sekedar membahas perencanaan bisnis di kedai kopi. Namun bukan berarti pelaku

bisnis besar tidak pernah merencanakan bisnis atau bertransaksi bisnis di kedai kopi. Hal ini dikarenakan transaksi bisnis berskala besar tidak dapat teridentifikasi di kedai kopi.

Kemajuan teknologi saat ini yang melahirkan bisnis online yang seringkali kedapatan melakukan transaksi di kedai kopi. Meja-meja di kedai kopi menjadi saksi atas transaksi bisnis yang terjadi di kedai kopi. Entah berapa besar transaksi yang pernah terjadi di kedai kopi, karena dari bisnis terkecil sampai bisnis besarpun pernah bertransaksi di kedai kopi.

#### 5. Aktivitas belajar di kedai kopi

Aktivitas belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, tidaklah selalu bergantung di sekolah atau kampus pada jam belajar atau kuliah. Fasilitas-fasilitas yang ditawarkan kedai kopi saat ini juga mulai menunjang aktivitas belajar seseorang di kedai kopi. Fasilitas wifi yang ditawarkan beberapa kedai kopi cukup membantu pekerjaan rumah atau tugas dari para pencari ilmu yang datang ke kedai kopi.

Aktivitas belajar di kedai kopi tidak selalu bergantung pada fasilitas wifi. Seringkali mereka memanfaatkan kedai kopi sebagai tempat belajar bersama, menghimpun data data lapangan hingga menyusun laporan laporan dalam bentuk penulisan. Diskusi-diskusi ilmiah pun sering mewarnai aktivitas di kedai kopi. Meskipun diselingi dengan senda gurau para pencari ilmu yang hadir. Transfer pengetahuan bahkan ideologi seringkali berlangsung di kedai kopi secara lembut dan halus.

Kedai kopi seperti menjadi sesuatu yang dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat Giriawas dalam mengisi aktivitas keseharian mereka. Ini dibuktikan dengan rutinitas keberadaan mereka di kedai kopi yang dapat dikatakan setiap harinya. Atau ada juga masyarakat yang tidak setiap hari berkunjung di kedai kopi, namun dalam setiap minggunya mereka pasti ada berkunjung ke kedai kopi.

*Ngopi* sudah menjadi gaya hidup masyarakat di Desa Girawas. Meskipun mungkin seseorang kurang menyukai duduk di kedai kopi, namun ketika ada saudara, teman atau rekan kerja mengajak beraktivitas di kedai kopi, seseorang akan datang berkunjung ke kedai kopi. Biasanya memang masyarakat mengunjungi kedai kopi di pagi, sore dan malam hari, namun di luar waktu tersebut kedai kopi tetap memiliki pengunjungnya.

Bagi sebagian besar masyarakat Desa Giriaws, mengunjungi kedai kopi menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan keseharian mereka. Terutama bagi

mereka yang setiap harinya berkunjung ke kedai kopi, mereka seakan mewajibkan pada dirinya untuk beraktivitas di kedai kopi di setiap harinya. Minat masyarakat Giriawas terhadap kedai kopi dalam kesehariannya ini mempertegas bahwa ngopi merupakan gaya hidup bagi masyarakat Desa Giriawas pada umumnya.

Pendapat atau opini masyarakat mengenai kedai kopi juga amat beragam, mulai dari tempat menikmati atau sekedar membeli aneka makanan dan minuman, tempat bersantai melepas lelah, tempat berkumpul, tempat menyelesaikan urusan yang tidak selesai di balik meja kantor, tempat kesepakatan bisnis hingga tempat untuk mencari hiburan. Ragam pandangan masyarakat mengenai kedai kopi tersebut menandakan bahwa masyarakat Giriawas memiliki pandangannya masing-masing dalam hal memanfaatkan keberadaan kedai kopi. Pendapat-pendapat yang beragam tersebut menegaskan bahwa kedai kopi menjadi pertimbangan setiap orang untuk menjalani aktivitas sehari-hari di kedai kopi sebagai gaya hidup mereka.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana diuraikan sebelumnya, pada bagian akhir penulisan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat Giriawas pada umumnya melakukan aktivitas di kedai kopi dalam kesehariannya. Terdapat beragam aktivitas yang dilakukan masyarakat Giriawas di kedai kopi. Mulai dari aktivitas konsumsi, aktivitas sosial, aktivitas kerja, aktivitas bisnis, dan aktivitas belajar Beragam latar belakang dan aktivitas pengunjung di kedai kopi semakin menguatkan peranan kedai kopi sebagai ruang publik bagi masyarakat. Hadirnya kedai kopi sebagai ruang publik bagi masyarakat Giriawas secara pasti menimbulkan kenyamanan bagi masyarakat berada di kedai kopi. Kenyamanan tersebut menggiring opini masyarakat mengenai kedai kopi dan menjadikan kedai kopi sebagai tempat yang diminati atau dianggap penting dalam menjalani aktivitas keseharian masyarakat. Hal inilah yang menjadikan aktivitas di kedai kopi (ngopi) sebagai suatu gaya hidup bagi masyarakat Desa Giriawas.

## **Daftar Pustaka**

- Liany, F. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk Minuman Kopi Terhadap Kepuasan Konsumen di Yellow Truck Coffee Bandung*. Bandung: Repository STP Bandung.
- Setiandikalgi, T. (2017). Kedai Kopi Sebagai Ruang Publik: Studi Tentang Gaya Hidup Masyarakat Desa Giriawas. *Jurnal Masyarakat Maritim*, 20-27.

